

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tari Bedaya di Yogyakarta merupakan pusaka yang punya fungsi ritual, sehingga mendapat tempat khusus di dalam istana. Dalam tari tersebut termuat berbagai macam ajaran baik moral, etika, sopan santun, yang semuanya terlukis dalam pesindhenan, rangkaian gerak, serta simbol-simbol yang lain. Semua itu terangkai dalam suatu jalinan struktur tari, yang membentuk komposisi yang khas.

Dilihat dari komposisi yang khas, bentuk yang khas dalam tari Bedaya Sapta, serta menengok latar belakang terciptanya, dapat dilacak apa maksud diciptanya tari ini. Mengingat kenyataan bahwa tari ini lahir pada awal pemerintahan Sultan Hamengkubuwana IX, yang dilatarbelakangi keadaan sosial politik yang kurang menguntungkan, maka tari Bedaya Sapta merefleksikan keadaan itu, berikut tekad Sultan untuk berjuang demi rakyatnya. Hal ini ditegaskan pula dalam aspek-aspek di dalam tari itu sendiri yang meliputi pola gerak, pola lantai, ide cerita, serta pesindhenannya.

## SUMBER-SUMBER YANG DIACU

### I. manuskrip

Kāgungan Dalem Serat Bedaya Srimpi B.S 27 perpustakaan Kridha Mardewa Kraton Yogyakarta

Serat Babad Nitik M.S 66 Perpustakaan Widya Budaya Kraton Yogyakarta

Gendhing Sarta Pesindhengan Tari Bedaya Sapta sebuah catatan urutan gendhing.

### II. Sumber-sumber tercetak

Atmekusumah, ed. Tahta Untuk Rakyat. Celah-celah kehidupan Sultan Hamengkubuwana IX. Jakarta: Gramedia, 1982.

Badan Pembina Pahlawan Nasional. Syukuran Anugerah Pahlawan Nasional Almarhum Sri Sultan Hamengku Buwana IX. Jakarta: Anjungan Mataram TMII, 1990.

Bambang Pujasworo. "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Bedhaya Lambangsari" Tesis Sarjana pada Akademi Seni Tari Indonesia, 1982.

\_\_\_\_\_. "Tari Bedhaya Kajian Konsep Estetik Tari Putri Gaya Yogyakarta" dalam Jurnal Seni No. III/02. Yogyakarta. B.P. ISI, 1993.

Fred. Wibowo, ed. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY Proyek Pengembangan Kesenian, 1983.

Hadiwijoyo, K.G.P.H. Bedhaya Ketawang Tabian Sakral di Candi-candi. Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1981.

Helsdingen B, Van Scovers. Serat Bedhaya Srimpi. Weltrevreden: Balai Pustaka, 1925.

Heni Winahyuningsih, M. "Analisis Bentuk Tari Bedhaya Sapta". Skripsi S-1 pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1988.

Hermien Kusmayati, A.M. "Bedhaya Di Pura Pakualaman Pembentukan dan Perkembangannya 1909-1987" Tesis Sarjana S-2 pada Fak. Pasca Sarjana Universitas Gadjah-mada Yogyakarta, 1988.

Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1984.

- Leirissa, R.Z., ed. Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1982/1983.
- Moedjanto.G, Drs. M.A. Konsep Kekuasaan Jawa Penerapannya Oleh Raja-raja Mataram. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sasminta Mardawa. Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Ikatan Keluarga S.M.K.I, 1983.
- Selo Sumarjen. Perubahan Sosial di Yogyakarta. Terj. H.J. Koesoemanto. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1991.
- Soedarsono, ed. Sultan Hamengku Buwana IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1989.
- Soeryobrongto, G.B.P.H. Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Museum Kraton Yogyakarta, 1976.
- Sri Djoharnurani. "Bedaya Sang Amurwabumi Yang tersurat dan Yang Tersirat" dalam Jurnal Seni No. II/04. Yogyakarta: B.P. ISI, 1992.
- Sugiono, M.P. Sang Demokrat Hamengku Buwana IX. Dokumen Setelah Sri Sultan Mangkat. Jakarta: Yayasan Budi Luhur, 1988.
- Sumandiyo Hedi. "Seni Tari di Keraton Yogyakarta Pembentukan dan Perkembangannya Dalam Masa Sultan Hamengku Buwana IX (1940-1987)" Tesis Sarjana S-2 pada Fak. Pasca Sarjana Universitas Gajahmada, 1988.
- Theresia Suharti. Sekelumit Catatan Tentang Tari Puteri Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: ASTI, 1983.
- \_\_\_\_\_. "Joged Mataram Masa Lalu dan Masa Kini" dalam Jurnal Seni No. III/03. 93 Yogyakarta: B.P ISI, 1993.
- Yayasan -Siswa Among Bekse. Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Bekse, 1981.

### III. Daftar Nara Sumber.

- B.R.A.Y. Yudonegoro, ± 60 tahun, Yogyakarta.
- R.W. Sasmintodipura, 63 tahun, Yogyakarta
- G.B.P.H. Yudeningrat, Yogyakarta